

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebijakan adanya program pembangunan sarana dan prasarana desa merupakan bentuk peningkatan pemberdayaan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi maupun sosial dengan melalui penyediaan sarana dan prasarana desa salah satunya berupa pasar tradisional yang bertujuan dapat membantu perekonomian masyarakat. Penerapan pengembangan masyarakat tersebut maka diperlukan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara intensif.

Adanya pelaksanaan pembangunan di desa yang memiliki tujuan untuk tercapainya masyarakat yang makmur sehingga terciptanya kemajuan-kemajuan di bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pemerintah desa khususnya kepala desa dalam pengelolaan keuangan untuk membangun dan mengembangkan desa harus mengetahui cara mengelola dan mengatur pemerintahan desa dengan baik. Salah satunya yaitu dengan membangun pasar tradisional.

Pasar tradisional adalah pasar yang dalam pelaksanaannya masih tradisional, penjual dan pembeli dapat berinteraksi sepenuhnya secara langsung.<sup>2</sup> Pasar tradisional menjadi pusat perbelanjaan bagi para pedagang

---

<sup>2</sup> Hendri Ma'ruf, *Pemasaran Ritel*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.8

eceran, penjual makanan, hingga ibu rumah tangga yang membeli bahan kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional merupakan salah satu tempat umum yang selalu dipadati oleh masyarakat.

Keberadaan pasar tradisional bisa ditemukan hampir di setiap daerah. Pasar tradisional sendiri memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan roda perekonomian masyarakat setiap harinya. Pasar tradisional memiliki banyak peran baik untuk masyarakat maupun pemerintah.<sup>3</sup> Peran pasar tradisional lain adalah sebagai wadah untuk melakukan peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat hingga penurunan angka kemiskinan. Keberadaan pasar tradisional memegang peran penting sebagai pondasi dasar perekonomian di suatu daerah atau wilayah.<sup>4</sup>

Mayoritas masyarakat Desa Ngrance bekerja dan menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian, peternakan, buruh dan pedagang. Pembangunan desa membawa dampak positif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Kinerja dan keberadaan pasar tradisional harus mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian khususnya bagi para pedagang kecil. Pasar sebagai aset desa yang harapannya mampu

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.23

<sup>4</sup> Fahmi Radhi, *Kebijakan Ekonomi Pro Rakyat*, (Jakarta: Republika, 2008), h.6

memenuhi kebutuhan masyarakat pedesaan serta memberikan retribusi yang besar bagi pendapatan desa.<sup>5</sup>

Pasar tradisional menjadi salah satu jenis usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penunjang perkembangan usaha perdagangan eceran skala kecil dan menengah maupun skala besar dengan keberadaan pasar tradisional dan pedagang kaki lima perlu diberdayakan supaya dapat tumbuh dan berkembang saling memperkuat serta menguntungkan. Tujuan utama pelaksanaan pengembangan pasar tradisional adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu upaya dalam mencapai hal tersebut dengan mengembangkan pasar tradisional yang mulai tidak layak digunakan karena pengembangan adalah awal dari pemberdayaan sarana fasilitas pemerintah dan masyarakat.<sup>6</sup> Jika masyarakat makin merasa puas dengan tindakan pengembangan pasar yang dilakukan pemerintah daerah maka masyarakat akan memberikan kepercayaan kepada pemerintah, begitupun sebaliknya pemberdayaan fasilitas sarana ekonomi khususnya pasar tradisional merupakan salah satu dalam terciptanya tata kelola yang baik.

Pasar adalah tempat orang berjual dan beli. Menurut Prianto (2008), pasar dijelaskan sebagai kumpulan para penjual dan pembeli yang saling berinteraksi, saling tarik-menarik kemudian menciptakan harga barang di pasar. Pasar pada umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu pasar tradisional dan pasar

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h.15

<sup>6</sup> *Ibid.*, h.20

modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki aktivitas jual beli yang sederhana, terjadi tawar menawar dengan alat pembayaran berupa uang tunai. Tawar-menawar umumnya terjadi di pasar tradisional sebab harga jual produk di pasar tradisional cenderung fleksibel ketimbang pasar.<sup>7</sup>

Strategi yang dilakukan oleh pedagang tradisional demi mencari keuntungan di Pasar Ngrance yaitu menjalin relasi sosial. Menjalinkan relasi sosial adalah salah satu cara yang dilakukan para pedagang untuk mencari keuntungan. Cara tersebut digunakan untuk menjaring relasi-relasi sosial yang berkembang di kalangan pedagang ada yang berlangsung lama dan ada yang sementara.

Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi relasi sosial seperti komunikasi. Perdagangan di Pasar Ngrance memiliki beberapa jaringan sosial, jaringan tersebut adalah jaringan sosial antara tengkulak dengan pedagang, pedagang dengan konsumen, antar sesama pedagang, tingkah laku dan petugas pasar.<sup>8</sup>

Transaksi jual beli yang dilakukan oleh kedua belah pihak, hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, dan dilakukan dengan ridha dan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, sehingga salah satu pihak (baik penjual maupun pembeli) tidak ada yang dirugikan. Jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara

---

<sup>7</sup> Wahyu Dwi Sutami, *Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional*, (Surabaya: UNAIR, 2005), h.2

<sup>8</sup> *Ibid.*, h.6

sukarela diantara kedua belah pihak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.*” (Q.S. An-Nisa:29).<sup>9</sup>

Secara fisik untuk pasar tradisional memiliki bentuk yang sederhana. Pasar tradisional dengan pasar modern memiliki perbedaan dari berbagai bentuk aspek. Namun, keduanya memiliki kelebihan, corak, maupun dinamika atau perubahan sendiri. Untuk pelaku ekonomi juga memiliki kelebihan maupun kekurangan masing-masing. Berdasarkan pandangan, baik pasar modern maupun pasar tradisional telah memiliki peran yang sesungguhnya sama-sama penting dalam perkembangan perekonomian.

Jika pasar tradisional lebih identik dengan pedagang kecil dan sebagai ekonomi rakyat, maka untuk pasar modern lebih identik dengan pengusaha besar (investor). Mencerminkan kumpulan ekonomi kelas menengah ke atas. Pasar modern dibangun oleh para pemodal besar dengan segala sesuatu yang serba terukur dan terstandarisasi dengan baik. Aturan-aturan perdagangan di pasar modern lebih ketat dibanding dengan pasar tradisional.<sup>10</sup>

Menurut Perpres No.112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta,

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anulkarim...*, h. 83

<sup>10</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Politik Monopoli*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2018), h.161

Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Pedagang di pasar tradisional ini kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, ayam, buah, sayur-sayuran, sembako, daging, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan pedesaan atau perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.<sup>11</sup>

Pada era globalisasi ini, peningkatan kualitas akan jasa yang ditawarkan semakin mendapatkan banyak perhatian bagi masyarakat. Hal ini disebabkan karena kualitas dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai keunggulan kompetitif. Dengan adanya peningkatan kualitas yang baik maka akan menimbulkan suatu loyalitas konsumen, dan berkemungkinan besar menarik konsumen baru.<sup>12</sup> Sebagai bentuk kenyamanan untuk para pedagang maupun konsumen maka menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai.

Sebagai tempat aktivitas ekonomi yang terjadi setiap hari dan tidak mengenal kata libur, pasar tradisional tentu banyak memberikan perkembangan

---

<sup>11</sup> Anung Pramudyo, "Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Di Yogyakarta", *Jurnal JEMA*, 2 (1), 78-93 (Yogyakarta: AMA YPK Yogyakarta, 2014), h.82

<sup>12</sup> Agus Faisal dan Maria Agatha, "Pengaruh Kinerja Dan Fasilitas Layanan BUMDes Ngrance Terhadap Kepuasan Penjual Di Pasar Desa Ngrance Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3 (1), 1-15 (Tulungagung: Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, 2022), h.2

ekonomi khususnya pedagang yang berdagang disana. Pasar tradisional juga sudah pasti menjadi tempat yang mendatangkan kesejahteraan khususnya masyarakat menengah kebawah. Hal ini pun juga dirasakan oleh para pelaku pasar di Pasar Desa Ngrance.

Taraf hidup dan pendapatan seseorang memiliki hubungan timbal balik. Rendahnya taraf hidup seseorang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan. Rendahnya pendapatan seseorang disebabkan rendahnya tingkat produktifitas tenaga kerja. Sedangkan rendahnya tingkat produktifitas tenaga kerja disebabkan oleh tingginya pertumbuhan tenaga kerja, angka pengangguran dan rendahnya rendahnya investasi perkapita. Terdapat beberapa langkah yang menunjang tercapainya peningkatan taraf hidup dalam pengembangan perekonomian terutama masyarakat pedesaan.

Langkah tersebut seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan baik formal maupun nonformal, misalnya kursus dan keterampilan. Peran Pasar Ngrance bagi kehidupan mereka sebagai tempat memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembeli merasakan manfaat dari keberadaan pasar seperti bisa mencukupi kehidupan mereka baik kebutuhan primer dan sekunder, sehingga Pasar Ngrance sangat berfungsi bagi mereka sebagai tempat untuk meningkatkan kesejahteraan dan dapat merasakan hidup yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Triana Rosalina Noor, " Fungsi Sosial-Ekonomi Pasar Tradisional", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (1), 1-19 (Sidoarjo: STAI An Najah Indonesia Mandiri, 2020), h.4

Pasar tradisional sebagai tempat berkumpulnya untuk penjual dan pembeli dengan berjalannya waktu dan perkembangan perdagangan maka pasar sudah berkembang luas sehingga ada di beberapa wilayah yang bersifat permanen. Adapun bentuk unit usaha desa berdasarkan data di Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Pasar Desa, Lumbung Desa, BKD, BUM Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2020**

Kecamatan	Pasar Desa	Lumbung Desa	Badan Kredit Usaha	Usaha Ekonomi Nasional	Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)
Besuki	2	1	6	1	10
Bandung	3	-	6	-	18
Pakel	4	2	-	19	19
Campurdarat	3	-	9	9	9
Tanggunggunung	1	-	-	-	7
Kalidawir	5	2	17	12	17
Pucanglaban	2	-	1	3	9
Rejotangan	1	-	16	16	16
Ngunut	6	3	18	18	18
Sumbergempol	4	1	-	-	17
Boyolangu	3	2	12	12	17
Tulungagung	-	-	-	-	-
Kedungwaru	2	1	19	-	19
Ngantru	3	2	-	-	13
Karangrejo	2	1	3	13	13
Kauman	2	2	3	7	13
Gondang	4	-	-	-	20
Pagerwojo	2	-	11	-	11
Sendang	4	2	5	3	11
<b>Kabupaten Tulungagung</b>	<b>53</b>	<b>19</b>	<b>126</b>	<b>113</b>	<b>257</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas terkait data pasar desa, lumbung desa, BKD, BUM Desa menurut kecamatan di Kabupaten Tulungagung Tahun

2020<sup>14</sup> dapat disimpulkan bahwa jumlah pasar yang ada di Kabupaten Tulungagung sebanyak 53 pasar tradisional yang sudah memiliki bangunan yang bersifat permanen. Kecamatan Pakel ada 19 desa dan memiliki 4 pasar diantaranya yaitu yang berada di Desa Ngrance, Gempolan, Sanan dan Sukoanyar. Lapangan pekerjaan juga dapat tercipta di dalam pasar. Maka dari itu keberadaan pasar sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat.

Pasar tradisional sangat menguntungkan bagi warga desa yang terlibat langsung, selain dimudahkan dalam akses jual beli barang, juga mampu meningkatkan ekonomi pedagang yang merupakan masyarakat desa tersebut. Semakin berkembangnya pasar tradisional maka semakin mensejahterakan kehidupan dan pendapatan warga di desanya.<sup>15</sup> Perkembangan ekonomi sangat erat kaitannya dengan perkembangan zaman dengan ditandai munculnya era globalisasi yang terjadi pada dunia bisnis dan perdagangan, dibangunlah sarana dan fasilitas penunjang guna untuk memudahkan akses dalam kehidupan sehari-hari.

Pasar sarana ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan pendapatan ekonomi di daerah. Upaya dalam meningkatkan pengembangan perekonomian, juga dapat dicapai dengan adanya sarana dan prasarana suatu

---

<sup>14</sup> BPS, "Pasar Desa, Lumbung Desa, BKD, BUM Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulungagung" dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2021/04/13/5142/pasar-desa-lumbung-desa-bkd-bum-desa-menurut-kecamatan-di-kabupaten-tulungagung-2020.html>, diakses pada 17 November 2023

<sup>15</sup> Herman Malano, Pasar Tradisional Potret Ekonomi Rakyat Kecil, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 15

desa yang memadai serta kesempatan untuk membuka berbagai jenis usaha terutama usaha kecil dan menengah untuk masyarakat pedesaan.

Pengurangan pengangguran dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, lapangan pekerjaan diberbagai sektor, serta menumbuh kembangkan usaha wiraswasta. Kontribusi pasar sebagai bentuk dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi para pedagang dapat dilihat atas dasar pengamatan lingkungan, dari hasil pengamatan lingkungan pasar terkait dengan layanan maupun fasilitas yang disediakan.<sup>16</sup> Pada bentuk kontribusi pasar terdapat tantangan yang harus dihadapi terutama pada pedagang.

Hal tersebut menjadikan persoalan mendasar mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Pentingnya pasar dalam mengatasi masalah tingginya angka kemiskinan serta memberikan lapangan pekerjaan sehingga masyarakat dapat melakukan aktivitas dengan berjualan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan pasar tradisional dan perekonomian pedagang kecil dengan judul "**TANTANGAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PEDAGANG KECIL (Studi Kasus Pasar Desa Ngrance Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung)**".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti dapat memaparkan fokus penelitian sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h.29

1. Bagaimana problematika yang dihadapi oleh pedagang di Pasar Desa Ngrance ?
2. Apa faktor-faktor yang telah menjadi kendala dalam pelaksanaan kontribusi pasar ?
3. Bagaiman solusi yang dilakukan oleh pengelola pasar untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kontribusi pasar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan problematika yang dihadapi oleh pedagang di Pasar Desa Ngrance.
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang telah menjadi kendala dalam pelaksanaan kontribusi pasar.
3. Untuk mendiskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kontribusi pasar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka untuk penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan maupun sumbangsih dalam memperluas wawasan pada kajian ilmu ekonomi

tentang kontribusi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang kecil.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Akademik

Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu ekonomi, dan dapat berguna untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap tantangan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang kecil.

### b. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian sosial. Memberikan solusi dalam memecahkan masalah sosial dalam masyarakat.

### c. Bagi Pengelola Pasar Tradisional

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola pasar tradisional dalam tantangan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang kecil.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi sehingga dari seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai penerapan fungsi ilmu ekonomi.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Tantangan

Menurut Prayetno (2015) bahwa tantangan adalah suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan. Berbagai tantangan akan dihadapi dalam penerapan pada suatu usaha. Terutama pada pedagang harus mampu mengikuti perubahan zaman sehingga pedagang harus mengikuti kemauan pedagang. Menurut Wirapraja dan Handy (2020) bahwa untuk mengatasi tantangan maka sejumlah perbaikan perlu dilakukan oleh usaha dan dilakukan identifikasi pada sejumlah faktor kunci sukses yang menjadi pertimbangan penting dalam menerapkan konsep e-bisnis di perusahaan.<sup>17</sup>

#### b. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar di mana kegiatan penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. Pasar tradisional biasanya muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang dihasilkan. Sedangkan konsumen yang membutuhkan barang tertentu untuk kebutuhan hidup sehari-hari bisa mendapatkannya disitu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Luh Putu Parendra Indra Devi, dkk. *Manajemen, Tantangan dan Hambatan Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA)*, (Bali: UD. Erika Books Media Publishing, 2022), h.22-23

<sup>18</sup> Najib Bhakti Ananda, dkk., *Modul Workshop Pembelajaran*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), h.17

c. Kesejahteraan

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Istilah umum, sejahtera menunjuk pada keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal, seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>19</sup>

d. Pedagang Kecil

Dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Pedagang kecil atau pedagang eceran yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.<sup>20</sup>

2. Definisi Oprasional

Pada dasarnya tantangan pasar tradisional dapat dijelaskan bahwa telah menjadi tantangan tersendiri bagi pedagang di pasar tradisional kini harus bersaing dengan pelaku usaha online. Keberadaan pasar tradisional telah memiliki peranan yang penting dalam pondasi dasar pada

---

<sup>19</sup> Renika Hasibuan, dkk., *Mikroekonomi*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h.94

<sup>20</sup> Windi Nuryani dan Deki Syahputra, "Perempuan-Perempuan Di Pasar Angso Duo 1974-2018", *Jurnal Istoria*, 6 (1), 61-76 (Jambi: Universitas Batanghari Jambi, 2022), h.67

perekonomian di suatu daerah maupun wilayah. Peranan pasar tradisional sangat penting karena merupakan tempat yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak terutama para petani maupun nelayan untuk menjual hasil-hasil bumi serta pemilik atau pengusaha usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).<sup>21</sup> Pasar tradisional telah berkontribusi atau berperan sebagai tempat untuk melakukan peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat hingga mampu menurunkan angka kemiskinan.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Tujuan digunakan sistematika penulisan dalam penelitian adalah untuk memudahkan peneliti dalam menyusun laporan yang sistematis, sehingga diperoleh deskripsi data yang jelas dan mendetail mengenai hasil dari penelitian yang sedang dilakukan. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.<sup>22</sup> Secara lebih rinci untuk ketiga bagian tersebut dapat penulis jabarkan sebagai berikut :

##### **1. Bagian awal**

Pada bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

---

<sup>21</sup> Renika Hasibuan, dkk., *Mikroekonomi*...,h.101

<sup>22</sup> Ahmad, Rasto, dan Mohammad Akmal Haris, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, ( Indramayu : Penerbit Adab, 2021), h.85-86

## 2. Bagian isi

Pada bagian isi merupakan bagian utama skripsi yang di dalamnya memuat:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi terkait latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka merupakan kumpulan teori yang diperoleh dari berbagai sumber yang akan digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan kegiatan penelitian. Selain itu pada bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi atau perbandingan dalam membahas objek penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pengecekan keabsahan temuan penelitian.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa terdiri dari paparan data dan temuan penelitian yang terdapat pada hasil wawancara dengan pemilik informan baik itu pihak pengelola maupun pedagang di Pasar Desa Ngrance. Hasil penelitian tersebut diteliti untuk menemukan jawaban atas pertanyaan terkait fokus penelitian.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab pembahasan ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian dan analisisnya berdasarkan fakta di lapangan dari temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.

## **BAB VI PENUTUP**

Bagian penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan dan saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian berdasarkan hasil yang ditemui di lapangan

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ahmad, Rasto, dan Mohammad Akmal Haris, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Indramayu : Penerbit Adab, 2021), h.85-86